

Sub-spesialis Konsultan Pulmonologi dan Medik Kritis

Seorang Konsultan Pulmonologi dan Medik Kritis (KPMK) merupakan seorang yang telah menjadi spesialis penyakit dalam dan melanjutkan pendidikan subspesialis/konsultan di bidang pulmonologi. Seorang KPMK adalah anggota Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI) dan juga anggota komunitas seminat Perhimpunan Respirologi Indonesia (PERPARI). Subspesialis ini memiliki kompetensi yang lebih dalam dan dapat menangani kasus-kasus yang lebih kompleks atau yang membutuhkan tindakan di bidang Respirologi dan Penyakit Kritis. Adapun kompetensi SpPD-KMPK yaitu respirologi, intervensi pulmonologi, ventilasi mekanik (di HCU/ICU), dan juga penyakit kritis. Sekitar tahun 1952, ilmu penyakit kritis/medik kritis baru dikembangkan sebagai suatu ilmu tersendiri. Diawali dengan seorang spesialis anestesi yaitu Bjorn Ibsen, yang menemukan bahwa kombinasi tatalaksana jalan napas dan ventilasi tekanan positif (yang sebelumnya hanya dilakukan di ruang operasi) berhasil menurunkan mortalitas secara drastis pada pasien dengan paralisis respirasi. Dengan fokus pada perawatan jalan napas dan ventilasi, tidak mengherankan bahwa para spesialis anestesi menjadi pionir dalam mengenalkan *intensive care unit* dan perkembangan disiplin ilmu baru yaitu penyakit kritis/medik kritis. Di Indonesia, pada tahun 1958, divisi Pulmonologi FKUI/RSCM berdiri di bawah pimpinan Dr. T.S. Oey untuk menangani kasus-kasus paru. Setelah pendirian RS Persahabatan, maka penanganan kasus-kasus paru juga ditangani RS Persahabatan. Di tahun 1973, atas persetujuan Dekan FKUI saat itu, Divisi Pulmonologi di RS Persahabatan menjadi Departemen Pulmonologi FKUI. Sementara itu, sub-bagian divisi Pulmonologi di FKUI/RSCM tetap dilanjutkan dengan dipimpin oleh dr. Ahmad Dahlan. Di luar negeri, pendidikan untuk menempuh gelar KPMK umumnya berlangsung selama 3 tahun, dengan 18 bulan pelatihan klinis (6 bulan untuk pulmonologi, 6 bulan untuk penyakit kritis, dan 6 bulan untuk gabungan keduanya), dan 18 bulan untuk penelitian. Setelah itu kandidat akan menempuh ujian *board* untuk mendapatkan gelar KPMK. Di Indonesia, khususnya FKUI-RSCM, pendidikan sub-spesialis KPMK berlangsung selama 2.5 tahun, dengan kandidat akan ikut melakukan pelayanan pada pasien, mengikuti perkuliahan subspesialis, dan juga penelitian. Di FKUI-RSCM, divisi yang melaksanakan pendidikan untuk subspesialis KPMK yaitu Divisi Respirologi dan Penyakit Kritis, Departemen Ilmu Penyakit Dalam. Divisi ini dikepalai oleh Dr. dr. Gurmeet Singh, SpPD-KP, dengan sudah banyak menghasilkan subspesialis dan juga penelitian yang dipublikasikan di jurnal-jurnal internasional. Untuk pelayanan, divisi ini melayani rawat jalan, rawat inap, HCU/ICU, pelayanan khusus TB, seminar/pelatihan, dan tentu saja intervensi pulmonologi yang nantinya harus dikuasai oleh KPMK seperti bronkoskopi, torakoskopi, pungsi pleura, dan transthoracal biopsy (TTB)

Gurmeet Singh